



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK BOLA DALAM PEMBELAJARAN PJOK MELALUI MODEL SIRKUIT PADA SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE KAB GOWA

Alfi Farid¹, Ferawati², Kurnia Rusli³, Aminuddin⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : alfifarid1998@gmail.com

²Email : fera.watisyam2017@gmail.com

³Email : kurniarusli@gmail.com

⁴Email : aminuddinnyampo@gamil.com

ABSTRAK

Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Model Sirkuit Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. Dibimbing oleh Ferawati dan Kurnia Rusli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola pada permainan sepak bola melalui model sirkuit pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus yang dilakukan selama 6 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa yang berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model sirkuit dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar di siklus 1 dan siklus 2 meningkat, dengan persentase ketuntasan 50% pada siklus 1 dan presentase ketuntasan 97% pada siklus 2.

Kata kunci : Hasil belajar Menahan, Menendang dan Menggiring, Sepak Bola, Model Sirkuit

IMPROVING FOOTBALL LEARNING OUTCOMES IN PJOK LEARNING THROUGH CIRCUIT MODEL IN STUDENTS OF CLASS VIII MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE KAB GOWA

ABSTRAK

Improving Football Learning Outcomes In Tailor Learning Through Circuit Model In Students Of Class VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. Guided by Ferawati and Kurnia Rusli. This research aims to improve the learning outcomes of basic techniques of holding, kicking and dribbling on football games through circuit models in students of class VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. This study is a class-action study where in this study used 2 cycles conducted during 6 meetings. The subjects in this study were students of class VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa which amounted to 30 students. The techniques used in data collection are tests, observations and documentation. Based on the results of the study showed that through the circuit model can improve the learning outcomes of basic techniques of holding, kicking and dribbling in football learning in students of class VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. This can be seen from the percentage completion of learning outcomes in cycle 1 and cycle 2 increased, with a 50% completion percentage in cycle 1 and a 97% completion percentage in cycle 2.

Keywords; Learning outcomes of Resisting, Kicking and Dribbling, Football, Circuit Models



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sulawesi Selatan pada awal tahun 2020 mulai memasuki situasi baru akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang telah mengganggu aktivitas pendidikan. Kabupaten Gowa menjadi salah satu daerah paling terdampak baik dari segi perekonomian, terbatasnya aktifitas fisik sehinggalah berubahnya sistem pendidikan.

Sistem Pendidikan yang awalnya tatap muka, datang di sekolah dan melakukan aktivitas di sekolah, Namun akibat adanya pandemi ini membuat pembelajaran yang biasanya secara langsung diubah menjadi pembelajaran jarak jauh, namun ada beberapa sekolah di kabupaten gowa tetap melakukan tatap muka secara langsung dengan mengadakan pertemuan di sekolah tiga kali dalam seminggu, tentunya mengedepankan protokol kesehatan.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi menggunakan metode pembelajaran *e-learning* (Sukmawati dkk, 2022), dan juga menggunakan media video pembelajaran, namun secara praktek siswa dapat datang di sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib dan dilaksanakan, karena siswa di tuntun agar selalu berolahraga agar dapat meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi.

Salah satu pokok pembelajaran penjas yang diajarkan pada siswa kelas VII-A Mts Muhammadiyah Mandalle adalah pembelajaran sepak bola, dimana siswa tersebut dalam pembelajaran sepak bola, rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dilihat dari peresentase ketuntasan terdapat 18 siswa yang tidak tuntas peresentasenya 60% dan yang tuntas hanya 12 siswa dan peresentasenya 40%. hal itu terlihat pada pola pencapaian yang diperoleh, dalam tiga aspek penilaian baik itu kognitif, afektif dan psikomotor, terutama pola gerak teknik dasar pembelajaran sepak bola menahan, menggiring dan menendang mulai dari sikap persiapan, sikap pelaksanaan, hingga memasuki sikap gerakan akhir, masih terlihat gerakan yang kurang maksimal. Dimana pada sikap persiapan posisi badan tidak terlihat rileks, sedangkan pada sikap pelaksanaan tidak dilakukan dengan benar sehingga tidak sesuai dengan perkenaan kaki dengan bola pada saat melakukan gerakan menendang, menahan, dan menggiring.

Begitu pula pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, baik saat guru menyampaikan materi pembelajaran maupun pada saat melakukan aktivitas gerak yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam hal ini perlu adanya suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneltit Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Mandalle dalam pembelajaran sepak bola, model sirkuit merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh peneliti agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. model sirkuit dianggap tepat oleh peneliti sebagai solusi dalam permasalahan pembelajaran penjas khususnya pada mata pelajaran sepak bola, model sirkuit ini mampu menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran sepak bola karena dalam sirkuit terdapat beberapa pos-pos permainan, sirkuit biasanya terdiri dari beberapa item gerakan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah selesai pada satu item gerakan segera pindah pada item yang lain, demikian seterusnya sampai seluruh item latihan selesai dilakukan, sehingga disebut telah melakukan satu sirkuit. sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan aktifvtas geraknya tercapai sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal dan menrcapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 75.

Hal inilah yang dibahas lebih lanjut dalam rencana penelitian berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola dalam Pembelajaran Pjok Melalui Model Sirkuit Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Mandalle".

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas artinya penelitian yang dilakukan di sekolah dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan dan praksis pembelajaran. Dalam penelitian ini akan menggunakan 2 siklus tetapi jika siklus 1 tidak tuntas maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan menerapkan model sirkuit dengan pokok permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar sepak bola pada teknik menahan, menendang dan menggiring bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa. Dalam satu siklus terdapat tiga kali pertemuan dan disetiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. perhitungan hasil belajar yaitu di hitung dengan menjumlahkan seluruh nilai kognitif, afektif dan psikomotorik kemudian di bagi tiga dan itu menjadi nilai akhir bagi siswa, sesuai dengan rumus tersebut dan harus sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah MTs Muhammadiyah Mandalle yaitu 75. maka penilitan ini dikatakan berhasil jika 80% dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah MTs Muhammadiyah Mandalle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus satu adalah penyajian materi sepak bola pada teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola melalui model sirkuit dalam pembelajaran sepak bola, sebanyak tiga kali pertemuan dan untuk kegiatan yang ke tiga pengambilan hasil belajar atau tes kognitif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus satu, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

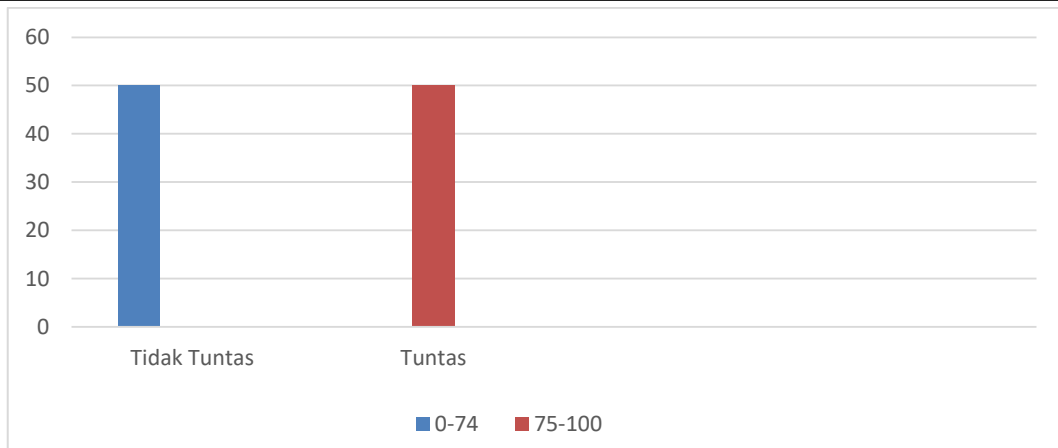
Tabel 4.2. deskripsi ketuntasan hasil belajar sepak bola siklus I pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa.

kriteria ketuntasan	Kategori	frekuensi	Persentase
≥ 75	tidak tuntas	15	50%
< 75	Tuntas	15	50%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Analisis data hasil belajar siswa siklus I

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar menahan, menendang dan menggiring dalam pembelajaran sepak bola melalui model sirkuit pada siklus satu adalah 50% yang tuntas dari jumlah frekuensi 15 dan 50% tidak tuntas jumlah dengan frekuensi 15.

Jadi hasil belajar menahan, menendang dan menggiring bola pada pembelajaran sepak bola siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle dengan melalui model sirkuit pada siswa mencapai persentase tidak tuntas 50% dan yang tuntas mencapai 50% dapat diliat diagram batang nilai persentase pada siklus I berikut ini :



Gambar 4.2. Diagram batang skor nilai persentase siklus 1

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 30 sampel penelitian, terdapat 50% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 15 dan 50% siswa yang tuntas dengan frekuensi 15.

Setelah selesai tindakan pada siklus 1, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong mendiskusikan hasil pengamatan selama penelitian pada siklus 1. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti membandingkan antara data awal hasil belajar sepak bola siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa dengan penilaian hasil tindakan dengan menggunakan model sirkuit pada siklus 1, diperoleh rata rata ketepatan menahan, menendang dan menggiring bola dalam sepak bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa di Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan dari rata rata persentase ketuntasan pada data awal adalah 40% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu 50 % siswa yang tuntas, dan siswa yang nilainya tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal berkurang menjadi 50 % dengan frekuensi 15 siswa. 15 siswa tidak lulus karena ada beberapa indikator penilain yang belum tercapai pada rana afektif yaitu kurangnya kemauan untuk bekerja sama, sportivitas, dan kedisiplinan dalam melakukan aktifitas proses pembelajaran berlangsung dan pada rana psikomotor ada beberapa indikator penilain yang belum tercapai pada siswa yaitu pada gerakan awal, gerakan inti, dan juga gerakan akhir, dimana siswa pada saat melakukan gerakan awal pada teknik dasar menahan, dan menggiring bola yang sering menjadi kesalahan penempatan posisi kaki pada saat melakukan gerakan menahan dan menendang bola kaki siswa tersebut tidak sejajar dengan bola sehingga mengakibatkan pada saat menahan bola kondisi bola terlepas dari kaki dan mengurangi keseimbangan tubuh dan juga pada saat menendang bola posisi kaki tidak sejajar dengan bola maka bola yang kita tendang tersebut tidak akurat dan juga power saat menendang kurang maksimal, indikator penilaian pada gerakan inti banyak terjadi kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada teknik dasar menggiring bola yaitu pada saat menggiring bola terlalu jauh mendorong bola sehingga bola susah untuk di kendalikan. dalam melakukan proses aktivitas fisik masih adanya ketidak pahaman tentang materi materi sepak bola yang di angkat oleh peneliti sehingga nilai afektif kognitif dan psikomotornya masih kurang sehingga nilainya tidak mencapai nilai kkm yang ditetapkan di sekolah. setelah berdiskusi dengan kolaborator dalam hal ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani maka penelitian pada siklus 1 yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pembelajaran maka penelitian ini di lanjut ke siklus 2.

Siklus 2

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi sepak bola melalui model sirkuit sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ke tiga pengambilan hasil atau tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor.

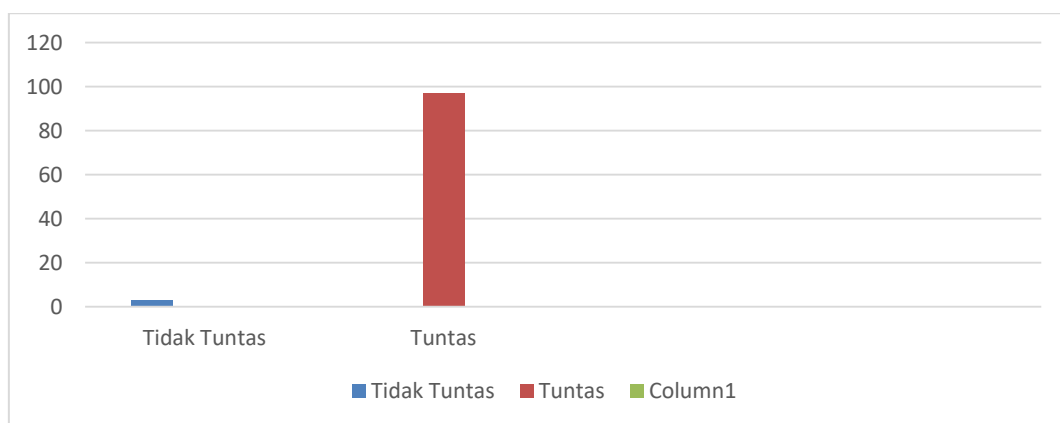
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua dapat di lihat persentase ketuntasan hasil belajar sepak bola melalui model sirkuit di bawah ini :

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
<75	Tidak tuntas	1	3%
≥75	Tuntas	29	97%

Pada Tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 97% tuntas dari jumlah frekuensi 29 dan 3% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 1 siswa dari 30 siswa.

Jadi dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle melalui model sirkuit pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 97% dan tidak tuntas mencapai presentase ketuntasan 3% dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini :



Gambar 4.3. Diagram Batang Skor Nilai Persentase Pada siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa dari 30 sampel penelitian, terdapat 3% siswa yang tidak tuntas dan 97% siswa yang tuntas.

Setelah selesai tindakan pada siklus 2, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong mendiskusikan hasil pengamatan selama penelitian pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti membandingkan antara data siklus 1 hasil belajar sepak bola siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa dengan penilaian hasil tindakan dengan menggunakan model sirkuit pada siklus 2, diperoleh rata rata ketepatan menahan, menedang dan menggiring bola dalam sepak bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa di Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan dari rata rata persentase ketuntasan pada data siklus 1 adalah 50% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 yaitu 97 % siswa yang tuntas, dan siswa yang nilainya tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal berkurang menjadi 3%, dengan frekuensi 29 siswa. siswa tidak tuntas karena ada beberapa indikator yang tidak tercapai yaitu pada rana kognitif yaitu tidak memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh peneliti terutama pada materi cara melakukan teknik dasar menahan, menedang dan menggiring bola yang otomatis mempengaruhi pada rana psikomotornya sehingga pada saat melakukan gerakan menahan, menedang, dan

menggiring bola mulai dari gerakan awal, gerakan inti, dan gerakan akhir tidak dilakukan dengan baik dan benar dan siswa yang tidak tuntas ini canggung dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka peneliti menilai bahwa nilai kognitif dan psikomotornya masih kurang sehingga nilainya tidak mencapai nilai kkm yang ditetapkan di sekolah. setelah berdiskusi dengan kolaborator dalam hal ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani maka penelitian pada siklus 1 yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pembelajaran maka penelitian ini tidak perlu lagi di lanjutkan ke siklus berikutnya.

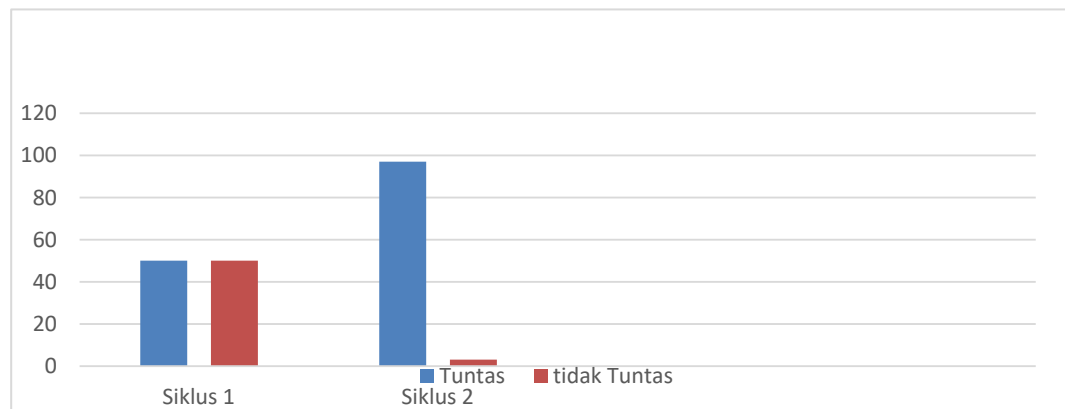
Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar sepak bola melalui model sirkuit pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	< 75,00	Tidak Tuntas	15	50%	1	3%
2	≥ 75, 00	Tuntas	15	50%	29	97%
JUMLAH			30	100%	30	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar sepak bola melalui model sirkuit siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle pada siklus I dan siklus ke II pada tabel berikut :



Gambar 4.4. diagram batang persentase hasil belajar sepak bola siklus I dan siklus II siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle.

Dari gambar di atas terlihat bahwa dari 30 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model sirkuit untuk kategori tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 97% untuk materi sepak bola menahan, menendang dan menggiring bola.
- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model sirkuit untuk kategori tidak tuntas sebesar 50% pada siklus I , kemudian menurun menjadi 3% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni, 50% pada saat siklus I proses ketuntasan, terjadi dalam 3 kali pertemuan dalam proses dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan,

dan pada siklus II mengalami ketuntasan 97% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I tetapi pada siklus II model sirkuit di buat lebih rinci dan menambahkan jumlah pengulangan sebanyak 5 kali pada setiap sirkuit yang dilalui siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada II siklus sebanyak 97% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar sepak bola dalam pembelajaran penjas melalui model sirkuit siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 89 dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 97% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle Tahun Ajaran 2021/2022 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah digunakan pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa :

Pembelajaran sepak bola pada teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola melalui model sirkuit, dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Mandalle, Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 50% jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola, siswa dalam kategori tuntas sebesar 97% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 29 siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melauli model sirkuit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas khususnya pada materi teknik dasar menahan, menendang dan menggiring bola dalam pembelajaran sepak bola. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Penjas :

Pada saat proses pembelajaran, guru penjas SMP/MTs diharapkan menerapkan model sirkuit untuk lebih mudah memberikan pemahaman dan cara melakukan gerak teknik dasar sepak bola dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa :

Harus focus pada pembelajaran yang sedang dipelajari

3. Bagi sekolah :

Agar menyediakan atau memperbaiki sarana pemebelajaran olahraga, jangan hanya memperbaiki sarana pembelajaran lainnya. Perlunya diperbanyak referensi atau buku-buku pendidikan khususnya model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, & Abdul, I. (2016). Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V Sdn No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *E- Journal Physical Education, Healt And Recreation*, 4(1), 1–15.
- Boawae, S. M. A. C. (2021). *Pengaruh Latihan Circuit Zig-Zag Terhadap Keterampilan Menggiring Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola*. 58–66.
- Dr Sudjana Nana, Dr M.A,Ibrahim.2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Fahmi Adrian, Suhdy muhammad, R. H. (2021). *Pengaruh metode circuit training terhadap kebugaran jasmani pada klub sepakbola*. 1, 50–53.

- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Izni Avianty, Kasman Sinring, & Jalal. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Edulec : Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 104–115. Retrieved from <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj/article/view/12>
- Jasmani, S.-P., Rekreasi, K., & Olahraga, F. I. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Permainan Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Anang Yachya Fajri *, Heryanto Nur Muhammad*.
- Joseph A. luxbacher. (2011). *Sepak Bola*. Pt Rajarafindo Persada.
- Kolly, J., & Panagiotou, J. (2015). Circuit Training. In *Fire Risk Management* (Vol. 2, Issue February).
- Mahmud Achamd (2008). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Mahira Situmorang. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers.
- Rahman, A., Haetami, M., & Triansyah, A. (n.d.). *Terhadap Hasil Belajar Dribbling*. 1–9.
- Rudi Septa Pratama, Muhammad Soleh Fudin,(2020). *Pengembangan Model Permainan Sepakbola Gagali Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola (Vol.1)*.
- Sambas Ali Muhidin. (2011). *Dasar Dasar Metode Statistika Untuk Peneltian*. CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung ALFABETA
- Sukmawati, S., Sujarwo, S., Soepriadi, D. N., & Amaliah, N. (2022). Online English Language Teaching in the Midst of Covid-19 Pandemic: Non EFL Students' Feedback and Response. *Al-Ta lim Journal*, 29(1).
- Timu, F., Bate, N., & Samri, F. (2021). Pengembangan Model Latihan Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Ekstrakurikuler Smpn 1 Golewa Barat. *Jeco*, 1(1).
- Tinggi, S., Pendidikan, I., & Dampal, S. (2018). *Mode Inovatif Muliana*. 1(03), 54–64.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>